

THE IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE TAKE AND GIVE TO IMPROVE STUDENT'S ACHIEVEMENT SCIENCE STUDIES OF GRADE V_A SDN 42 PEKANBARU

Putri Kurnia, Mahmud Alpusari, Lazim N
Putrikurnia019@gmail.com, Mahmud_131079@yahoo.co.id, LazimPGSD@gmail.com
082386252220

**Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau**

Abstract: This research was conducted because of the result of learning science studies of grade V_A SDN 42 Pekanbaru, with a class average of 57,94 minimum completeness criteria achieved by school was 75. From 39 students who achieve minimum completeness criteria just 5 students (12.82%) while students who did'nt achieve minimum completeness criteria is 34 students (87.18%). The purpose of this research to improve learning achievement science of grade V_A students of SDN 42 Pekanbaru with the implementation of cooperative learning model type Take and Give. The results obtained by the average value of 57.94 first score increased in the first cycle of 39,48% to 80.82. In the second cycle the average value of students also increased by 43.37% to 83.07. On the basis of classical completeness score science studies learning outcomes is only 12,82% (not finished). After the professor of applied cooperative learning model type of Take and Give in the first cycle classical completeness increased to 76,92% (not finished), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 92,30%. Activities of teachers at the first learning of first cycle acquire a percentage of 79.17% with good categories. The second learning increased to 83.35% in good category. In the first learning of second cycle increased to 87.50% with very good category. At the second learning increased to 91.67% with very good category. At the third learning increased to 95.83% with good category. Activities of students in the first learning of the first cycle acquire a percentage of 62.50% with enough category. The second learning increased to 70.83% in enough category. In the first learning of the second cycle increased to 79.17% with good category. At the second learning increased to 83.33% with good category. At the third learning increased to 91.67% with very good category. The conclusion of this research was the implementation of cooperative learning model type Take and Give can improve student's achievement science studies of grade V_A SDN 42 pekanbaru

Keywords: Take and Give, Science Studies Learning

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TAKE AND GIVE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V_A SDN 42 PEKANBARU

Putri Kurnia, Mahmud Alpusari, Lazim N
putrikurnia019@gmail.com , Mahmud_131079@yahoo.co.id, LazimPGSD@gmail.com
082386252220

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru, dengan rata-rata kelas 57,94. sedangkan KKM yang ditetapkan adalah 75. Dari 39 orang siswa, yang mencapai KKM hanya 5 siswa (12,82%), sedangkan siswa yang dibawah KKM adalah 34 siswa (87,18%). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 57,94 meningkat pada siklus I sebesar 39,48% menjadi 80,82. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 43,37% menjadi 83,07. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPA siswa adalah 12,82% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 76,92% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 92,30%. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 79,17% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 83,35% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 87,50% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 62,50% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori cukup. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Take and Give*, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Salah satu indikator mutu pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah hasil belajar. Hasil belajar ini ditentukan oleh nilai akademik yang dicapai oleh siswa sehingga masalah hasil belajar siswa menjadi salah satu masalah yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Berbagai upaya terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, serta perbaikan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran di SD hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta. Pembelajaran yang dilaksanakan harus juga berpusat pada siswa, sehingga peran aktif siswa lebih banyak daripada peran guru. Guru hendaknya berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pengalaman yang diperoleh oleh siswa dapat lebih bermakna.

Begitu juga dengan kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA di SD, dalam proses pembelajaran IPA di SD guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang membuat siswa senang, sehingga siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam proses pembelajaran IPA sebaiknya terdapat interaksi antara siswa dengan siswa, sehingga pembelajaran lebih berkesan dan bertahan lama dalam ingatan siswa. Dengan demikian, hasil belajar siswa pun meningkat.

Pembelajaran IPA mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu pembelajaran siswa harus aktif dalam proses pembelajaran sehingga terjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Namun berdasarkan data yang diperoleh dari Ria Anggraini selaku guru kelas V_A SDN 42 Pekanbaru hasil belajar siswanya rendah. Dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data awal sebelum penelitian diambil dari nilai UH

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Nilai rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	39	75	5(12,82%)	34(87,18%)	57,94

Sumber data: Dokumen SDN 42 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017

Penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V_A tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, penjelasan materi pelajaran hanya berpusat pada guru dimana guru lebih sering berceramah dan menjelaskan apa yang ada di dalam buku tanpa mengeksplorasi kegiatan pembelajaran IPA. Kedua, guru tidak menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Ketiga, guru kurang mengawasi siswa dalam proses pembelajaran berkelompok sehingga siswa bekerja secara individu (tidak bekerja sama) dan siswa tidak bertanggung jawab terhadap kelompok atau tugas kelompok. Keempat, pemanfaatan waktu yang kurang maksimal oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi agar nilai siswa meningkat adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri

dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen* (Rusman, 2012: 202).

Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk kelompok. Walaupun sebenarnya tidak semua belajar kelompok dikatakan pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan Abdulhak (dalam Rusman, 2012: 203) bahwa “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui *sharing* proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama diantara peserta belajar itu sendiri “.

Menurut Trianto (2007:41), pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar. Dengan bekerja secara kolaboratif maka siswa akan mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan bermanfaat pada kehidupan di lingkungannya.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* menurut Miftahul Huda (2013: 241-242) merupakan model pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapat di kartu, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Komponen yang penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah penguasaan materi melalui kartu keterampilan, bekerja berpasangan dan *sharing* informasi, serta evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman atau penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan di dalam kartu-kartu pasangannya (Miftahul Huda, 2013: 242).

Pada model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* ini, siswa dituntut untuk aktif dalam belajar dalam kata lain guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu, juga memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dimodifikasi sedemikian rupa sesuai dengan keinginan dan situasi pembelajaran, melatih siswa untuk bekerja sama dan menghargai kemampuan orang lain, melatih siswa untuk berinteraksi secara baik dengan teman sekelas, memperdalam dan mempertajam pengetahuan siswa melalui kartu yang dibagikan, meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab masing-masing siswa dibebani pertanggungjawaban atas kartunya masing-masing (Miftahul Huda, 2013: 243).

Sehubungan dengan hal di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take and Give* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V_A SDN 42 Pekanbaru”.

Berdasarkan dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru?”

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V_A SDN 42 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April semester genap tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 39 orang siswa, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 5 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu Ria Anggraini, S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPA yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu: Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPA. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis data dan aktivitas guru dan siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan hasil lembar pengamatan selama pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran daur air dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang terdapat dalam RPP terlaksana sebagai mana mestinya.

Bentuk nyata dari penelitian tindakan kelas ini dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* adalah melalui aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa. Setelah data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh dari pengamatan atau observasi terkumpul, maka dicari persentasenya dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Anas Sudijono, 2014: 43})$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = frekuensi aktivitas guru / siswa

N = Jumlah aktivitas maksimal

Sedangkan untuk mengetahui kategori aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kategori nilai aktivitas guru / siswa

Interval	Kategori
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Sumber : Purwanto (2013: 103)

2. Analisis Hasil Belajar

a. Hasil belajar Individu

Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai nilai atau lebih dari KKM yaitu 75. Ketuntasan hasil belajar individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Ngalim Purwanto, 2013: 112)}$$

Keterangan:

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor Maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini, siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 75 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan rumus:

$$X \geq \text{KKM}$$

Keterangan:

X = skor yang diperoleh

Jika skor yang didapat $\geq$ KKM maka siswa tuntas secara individu

c. Ketuntasan klasikal

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) klasikal yang telah ditetapkan SDN 42 Pekanbaru untuk pembelajaran IPA kelas V_A yaitu 75. Hal ini berarti bahwa bila lebih dari 85% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM individu yaitu 75 maka ketuntasan hasil belajar IPA siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dicari dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib, 2016: 41})$$

d. Rata-rata hasil belajar IPA

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar IPA siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Nana Sudjana, 2014: 109})$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai yang diperoleh siswa

N = banyaknya siswa

e. Analisis peningkatan hasil belajar IPA

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas V_A SDN 42 Pekanbaru setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, digunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2014: 53})$$

Keterangan :

P : Persentase peningkatan

Posrate: Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate: Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk lima kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak lima kali pertemuan, dan soal evaluasi untuk lima kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembar observasi aktivitas guru sebanyak lima kali pertemuan, lembar observasi aktivitas siswa sebanyak lima kali pertemuan beserta kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembar soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas V_A SDN 42 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II

Aktivitas Guru	Aktivitas Guru				
	Siklus I		Siklus II		
	P1	P2	P1	P2	P3
Jumlah	19	20	21	22	23
Persentase	79,17 %	83,35%	87,50%	91,67%	95,83%
Kategori	Baik	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3. dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I dari aktivitas guru diperoleh skor 19 dengan persentase aktivitas guru adalah 79,17% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I yang diperoleh dari aktivitas guru adalah 20 dengan persentase 83,35% kategori Baik. Pada pertemuan kedua ini aktivitas guru sudah mulai membaik dari pertemuan pertama namun kekurangan guru pada pertemuan kedua ini yaitu masih kurang mengarahkan siswa dalam berdiskusi, tetapi persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat.

Pertemuan pertama di siklus II sudah lebih meningkat dibandingkan pertemuan siklus I, tetapi guru harus menguasai kelas dan memotivasi siswa agar bisa memperhatikan penjelasan materi yang diajarkan. Persentase aktivitas guru dari pertemuan pertama siklus II adalah 87,50% dengan jumlah skor 21, kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus II dengan skor 22 dan persentasenya 91,67% kemudian pada pertemuan ketiga siklus II skornya 23 dengan persentase 95,83%. Dari ketiga pertemuan ini semuanya mendapatkan kategori sangat baik. Hal ini sudah berjalan seperti yang direncanakan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

Aktivitas Siswa	Aktivitas Siswa				
	Siklus I		Siklus II		
	P1	P2	P1	P2	P3
Jumlah	15	17	19	20	22
Persentase	62,50%	70,83%	79,17%	83,33%	91,67%
Kategori	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik

Dari tabel 4. dapat dilihat aktivitas siswa pada setiap pertemuan, pertemuan pertama siklus I diperoleh skor 15 dengan persentase 62,50% kategori cukup dan pertemuan kedua siklus I diperoleh skor 17 dengan persentase 70,83% kategori cukup. Disini siswa kurang serius dan masih melakukan aktivitas lain pada saat penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran, pembagian kelompok, dan saat siswa melakukan kegiatan yang ada di LKS dan berdiskusi masih ada siswa yang ribut. Pada pertemuan kedua terlihat peningkatan dari pertemuan pertama tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan aktivitas lain ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, akan tetapi persentase aktivitas siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua siklus I meningkat.

Observasi aktivitas siswa juga dilakukan pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor 19 dengan persentase 79,17% kategori baik, begitu juga dengan pertemuan kedua siklus II diperoleh skor 20 dengan persentase 83,33% dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga siklus II diperoleh skor 22 dengan persentase 91,67% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas siswa yang cukup tinggi dibandingkan siklus I.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5.

Tabel 5. Perbandingan hasil belajar IPA tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan II

No	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	Keterangan
		Tuntas	Tidak Tuntas		
1.	Data Awal	5(12,82%)	34(87,18%)	12,82%	Tidak Tuntas
2.	UH I	30(76,92%)	9(23,08%)	76,92%	Tidak Tuntas
3.	UH II	36(92,30%)	3(7,70%)	92,30%	Tuntas

Pada tabel 5. terlihat bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Pada data awal ketuntasan hasil belajar IPA siswa hanya 5 orang dengan persentase 12,82% yang tidak tuntas ada 34 orang dengan persentase 87,18%, ketuntasan klasikal 12,82% tidak tuntas. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, siklus I ulangan harian I, ketuntasan hasil belajar IPA siswa meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 30 orang dengan persentase 76,92% yang tidak tuntas 9 orang dengan persentase 23,08%, ketuntasan klasikal 76,92% tidak tuntas.

Kemudian pada ulangan II siklus II ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat dengan jumlah siswa yang tuntas 36 orang dengan persentase 92,30% yang tidak tuntas 3 orang dengan persentase 7,70%, dengan ketuntasan klasikal 92,30% sudah dikatakan tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* yang diterapkan guru sudah menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses pembelajaran memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang diterapkan sekolah.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru sebelum dan sesudah tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Persentase Peningkatan	
				SD-UH I	SD-UH II
1.	Skor Dasar	39	57,94		
2.	UH I	39	80,82	39,48%	43,37%
3.	UH II	39	83,07		

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dari pada hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dimana rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah 57,94. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran kurang melibatkan siswa dan dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga dalam proses pembelajarannya kurang menarik perhatian siswa dan cenderung membosankan sehingga hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPA rendah.

Namun setelah dilakukan tindakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* hasil belajar mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar skor dasar ke ulangan harian I yaitu rata-rata 59,74 menjadi 80,82 dengan peningkatan 39,48%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke ulangan harian II yaitu rata-rata 57,94 menjadi 83,07 dengan peningkatan 43,37%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April tahun 2017 di kelas V_A SDN 42 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan materi bumi dan alam semesta (daur air dan peristiwa alam) dapat kita simpulkan bahwa ketercapaian tentang aktivitas guru dan siswa dan ketercapaian hasil belajar IPA baik secara individu maupun klasikal telah sesuai dengan perencanaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif untuk menggali informasi dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab penuh untuk menemukan informasi sendiri. Pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa ke dalam kelompok belajar secara heterogen untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam melakukan percobaan sesuai panduan yang ada dalam LKS, kemudian untuk memantapkan penguasaan materi guru memberikan kartu materi kepada siswa. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing siswa. Siswa kemudian mencari pasangannya masing-masing untuk bertukar pengetahuan sesuai dengan apa yang didapat di kartu, dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengevaluasi siswa dengan menanyakan pengetahuan yang mereka miliki dan pengetahuan yang mereka terima dari pasangannya.

Berdasarkan hasil pengamatan guru terhadap aktivitas siswa selama melaksanakan proses pembelajaran di kelas V_A SDN 42 Pekanbaru, terlihat siswa sangat bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal itu dikarenakan, siswa dalam proses pembelajaran dilatih untuk bekerja sama dalam melakukan percobaan yang diberikan guru dalam kelompok belajar, menyajikan hasil diskusi di depan kelas, aktif bertanya dan memberikan tanggapan saat penyajian diskusi, aktif dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*.

Dari analisis hasil pengamatan guru dan siswa, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat memperbaiki proses pembelajaran IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru. Hal ini terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang setiap pertemuannya mengalami peningkatan.

Dari analisis hasil belajar IPA secara individu berdasarkan ketercapaian KKM terjadi peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dibandingkan sebelum dilaksanakannya tindakan. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2014: 22). Kemampuan-kemampuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor/nilai yang diperoleh dari hasil ulangan harian setelah siswa menempuh pembelajaran IPA beberapa kali pertemuan yang diukur pada ranah kognitif. Pada saat sebelum dilaksanakan tindakan, siswa yang mencapai KKM hanya berjumlah 5 (12,82%) orang siswa. Setelah dilaksanakannya siklus I, terjadi peningkatan terhadap jumlah siswa yang mencapai KKM, yaitu berjumlah 30 (76,92%) orang siswa. Kemudian pada siklus II, terjadi lagi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, yaitu berjumlah 36 (92,30%) orang siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil belajar IPA siswa secara klasikal, diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa secara klasikal mengalami peningkatan. Terlihat dari siklus I 76,92% menjadi 92,30% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA siswa secara klasikal telah sesuai dengan perencanaan yaitu ditandai dengan persentase peningkatan ketuntasan siswa secara klasikal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat memperbaiki proses dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru. Hal ini terbukti karena adanya peranan guru dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*. Peranan guru sangat penting dalam kegiatan belajar. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2006: 163) peranan guru adalah memberikan orientasi umum sehubungan dengan belajar topik tertentu, membuat variasi kegiatan belajar agar tidak terjadi kebosanan, mengkoordinasikan kegiatan dengan memperhatikan kemajuan, materi, media, dan sumber, membagi perhatian pada sejumlah pebelajara, menurut tugas dan kebutuhan pebelajara, memberikan balikan setiap pebelajar dan mengakhiri kegiatan belajar dalam suatu unjuk hasil belajar berupa laporan atau pameran hasil kerja, unjuk kerja hasil belajar tersebut umumnya diakhiri dengan evaluasi kemajuan belajar.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru, ini terlihat dari:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA kelas V_A SDN 42 Pekanbaru, terlihat dari aktivitas guru dan siswa yang meningkat setiap pertemuan. Siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 79,17% (Baik) meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 83,35% (Baik). Dari pertemuan kedua siklus I meningkat ke pertemuan pertama siklus II dengan persentase 87,50% (Sangat Baik) dan meningkat ke pertemuan kedua siklus II dengan persentase 91,67% (Sangat Baik) lalu meningkat lagi ke pertemuan ketiga siklus II dengan persentase 95,83% (Sangat Baik). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan, pada siklus

I pertemuan pertama persentase 62,50% (Cukup) meningkat ke pertemuan kedua dengan persentase 70,83% (Cukup). Dari pertemuan kedua siklus I meningkat ke pertemuan pertama siklus II yang persentasenya 79,17% (Baik) dan meningkat ke pertemuan kedua dengan persentase 83,33% (Baik) dan meningkat lagi ke pertemuan ketiga dengan persentase 91,67% (Sangat Baik).

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V_A SDN 42 Pekanbaru, dapat dilihat dari rata-rata skor dasar 57,94 meningkat pada siklus I dengan rata-rata 80,82 yang berarti kenaikannya 39,48% dengan ketuntasan klasikal 76,92% dengan kategori tidak tuntas. Pada siklus II rata-rata 83,07 terjadi kenaikan 43,37% dari rata-rata skor dasar dengan ketuntasan klasikal 92,30% dengan kategori tuntas

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, yaitu:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dapat dijadikan sebagai model pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan di dalam kelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas serta meningkatkan hasil belajar.
2. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, harus memperhatikan alokasi waktu yang ada. Sehingga upaya pelaksanaan proses pembelajarannya dapat berjalan secara efisien dan efektif.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini, agar memperhatikan setiap langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give*, supaya tujuan dalam penelitian yang kita laksanakan dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Miftahul Huda. 2013. *Model-Model Pelajaran dan pengajaran*. Pustaka Pelajar. Jakarta.
- Nana Sudjana . 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana. Jakarta.

Zainal Aqib,dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. CV Yrama Widya. Bandung

Zainal Aqib,dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung